

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG**

Skripsi

Oleh

RUSTIANA YULI YARNI

NPM 2111021069



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INDONESIAN COFFEE EXPORTS TO JAPAN

By

RUSTIANA YULI YARNI

This study analyzes how coffee prices, tea prices, Japan's per capita GDP, and the exchange rate affect coffee exports to Japan. The study examines variables influencing Indonesian coffee exports to Japan from the demand side. Export is the act of selling commodities and services abroad. The analytical method applied in this research is Ordinary Least Square (OLS). OLS is a model used to examine the relationship between economic variables. The results of the OLS test and t-test show that partially the coffee price and tea price variables have a positive and significant effect on Indonesian coffee exports to Japan, but the Japanese GDP per capita variable has a positive but insignificant effect. Meanwhile, the exchange rate variable has a negative and significant effect on Indonesian coffee exports to Japan. The results of the F test show that together the coffee price, tea price, Japanese GDP per capita, and exchange rate have an effect on Indonesian coffee exports to Japan.

Keywords: Coffee Price, Tea Price, GDP Percapita of Japan, Exchange Rate, Coffee Export to Japan

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG

Oleh

RUSTIANA YULI YARNI

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh harga kopi, harga teh, GDP perkapita Jepang, dan kurs terhadap ekspor kopi ke Jepang. Studi ini meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang dari sisi permintaan. Ekspor adalah tindakan menjual komoditas dan jasa ke luar negeri. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. OLS merupakan model yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel-variabel ekonomi. Hasil uji OLS dan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga kopi dan harga teh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang, namun variabel GDP perkapita Jepang memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan. Sedangkan variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama harga kopi, harga teh, GDP perkapita Jepang, dan kurs berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Kata Kunci: Harga Kopi, Harga Teh, Kurs, GDP Perkapita Jepang, Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG**

Oleh:

RUSTIANA YULI YARNI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI
INDONESIA KE JEPANG**

Nama Mahasiswa

: **Rustiana Yuli Yarni**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2111021069

Jurusan

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Muhammad Husaini, S.E., M.E.P.

NIP 196012201989031004

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

A black ink signature of Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M. is written over the text.

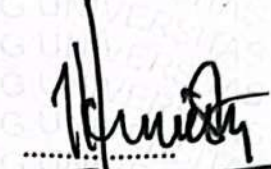
Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.

NIP 198007052006042002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

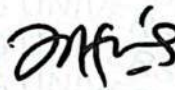
Ketua : **Muhammad Husaini, S.E., M.E.P.**


.....

Penguji I : **Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.**


.....

Penguji II : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**


.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Juni 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Juni 2025

Penulis



Rustiana Yuli Yarni

Rustiana Yuli Yarni

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rustiana Yuli Yarni lahir di Lemong 05 Juli 2003. Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Indra Gunawan dan Ibu Melia Sutriana. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan di TK Dharma Wanita, kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 106 Krui. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 23 Krui dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung dan dinyatakan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan penulis juga telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Say Umpu, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi mereka”

(Eleanor Roosevelt)

"Jangan pernah menyerah, karena hidup akan memberikan yang terbaik bagi mereka yang bertahan. Jalani setiap langkah dengan penuh rasa ikhlas"

(Rustiana Yuli Yarni)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan penuh rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan. Dengan segala ketulusan dan kasih sayang saya persembahkan karya terbaik ini kepada :

Teruntuk Kedua Orang Tuaku Tersayang:

Kupersembahkan karya ini kepada orang tuaku Bapak Indra Gunawan dan Ibu Melia Sutriana kedua sosok yang selalu mendukung setiap langkahku, yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan cinta yang tak ternilai, yang senantiasa menyertai setiap langkahku hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya ini adalah bukti kecil dari usaha dan doa kita bersama. Semoga menjadi awal dari pencapaian-pencapaian lain yang dapat kubanggakan di hadapan kalian.

Teruntuk Adikku, Reyhan Aidil Faroka:

Terima kasih sudah menjadi adik yang selalu menjadi penyemangat di setiap langkahku, hadirmu membawa tawa, semangat, dan alasan untuk terus berjuang. Terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang tak pernah padam. Semoga kelak kamu juga bisa meraih impianmu, bahkan lebih tinggi dariku.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, Y.T., S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen Penguji, Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., dan Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si., yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan masukan, saran, dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat selama masa studi penulis.

7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membagikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan, serta seluruh karyawan dan staf di lingkungan fakultas yang telah membantu penulis selama menjalani studi.
8. Teruntuk kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak Indra Gunawan dan Ibu Melia Sutriana. Terima kasih atas segala upaya dan doa yang kalian berikan untukku, menemani setiap langkahku. Terima kasih atas semua usaha, dukungan, cinta kasih yang selalu kalian berikan kepada penulis selama masa perkuliahan ini berlangsung sehingga dapat menyelesaikan masa studi ini dengan tepat waktu. Dan teruntuk adikku tersayang, Reyhan Aidil Faroka, terima kasih telah menjadi adik yang begitu baik. Terima kasih untuk kedua orang tuaku dan adikku yang telah menjadi rumah ternyaman yang selalu menjadi tempat untukku pulang.
9. Teruntuk Awan, Uncu, Tuan, Tuan Tengah, Incik, Incik Tengah, Maksu, Cunik, Tamong, Adik sepupuku Anugrah, Galang, dan Wira serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungan yang kalian berikan, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik disetiap cerita penulis.
10. Teruntuk sahabat sedari SMA Meylan, Corrist, Adel, Dewi terima kasih telah memberikan warna untuk penulis hingga saat ini. Terima kasih telah selalu menemani, menghibur dan tempat untuk bertukar cerita dalam kondisi senang maupun sulit.
11. Sahabat kecilku Deti, Gita, Firda, Ersi terima kasih selalu ada disetiap segala kondisi baik senang maupun duka. Terima kasih atas rasa nyaman dan hangat yang selalu kalian berikan kepada penulis sedari dulu hingga sekarang.
12. Teruntuk sahabat-sahabat kuliahku Ghania, Nabila, Hanifah, Carmelia, Marco, Arya, Yasidik yang telah menjadi tempat berbagi tawa, lelah, semangat, dan perjuangan. Terima kasih atas kebersamaan yang tulus, atas dukungan disaat jatuh, dan semangat disaat ragu. Perjalanan ini terasa lebih bermakna karena

kalian ada di dalamnya. Semoga kita semua terus tumbuh, melangkah, dan meraih impian yang telah lama diperjuangkan.

13. Sahabat Bimbel SMA Warda, Wulan, Rajwa, Mira yang pernah bersama menapaki jalan penuh harapan dan perjuangan, berbagi lelah, tawa, dan semangat dalam mengejar cita-cita. Terima kasih atas kenangan indah dan kebersamaan yang sederhana tapi bermakna, yang menjadi bagian dari perjalanan panjang hingga aku bisa sampai titik ini.
14. Teruntuk sahabat KKN penulis Abel, Beka, dan Rahil yang telah menjadi bagian dari perjalanan penuh makna, kebersamaan kita ditengah tantangan dan suka duka lapangan telah mengajarkan arti kerja sama, ketulusan, dan semangat berbagi. Terima kasih atas tawa, peluh, dan kenangan yang akan selalu hidup dalam ingatan.
15. Teruntuk dr. Woro dan Suster Irma yang telah dengan sabar dan tulus mendampingi proses pemulihanku, atas segala perhatian, empati, dan dukungan yang tak ternilai. Terima kasih telah menjadi cahaya di tengah masa-masa sulit, dan menunjukkan bahwa pemulihan adalah perjalanan yang mungkin dengan bimbingan dan kasih sayang. Semoga karya ini menjadi bukti bahwa setiap langkah kecil menuju sembuh adalah hal besar yang patut disyukuri
16. Teman-teman satu bimbingan “Pak Husaini” Zakia, Aini, dan Tika terima kasih telah kebersamai, dan saling menguatkan satu sama lain selama berproses dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terima kasih atas dukungan dan semangat selama perkuliahan.

Bandar Lampung, 06 Juni 2025

Penulis

Rustiana Yuli Yarni

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
II. TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Tinjauan Teoritis	19
2.1.1 Teori Perdagangan Internasional	19
2.1.2 Teori Pendapatan Nasional	22
2.1.3 Teori Permintaan Ekspor	23
2.1.4 Nilai Ekspor	24
2.1.5 Harga	25
2.1.6 Kurs	25
2.2 Tinjauan Empiris	26
2.3 Kerangka Pemikiran	37
III. METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	39
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data	39
3.3 Batasan Variabel	39
3.4 Definisi Operasional Variabel	39
3.5 Metode Analisis Data	40
3.6 Prosedur Analisis Data	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.1.1 Nilai Ekspor Kopi	47
4.1.2 Harga Kopi.....	47
4.1.3 Harga Teh.....	48
4.1.4 GDP Perkapita Jepang.....	48
4.1.5 Kurs	49
4.2 Hasil dan Analisis Data.....	49
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	53
4.4 Pembahasan.....	56
4.4.1 Pengaruh harga kopi dunia terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang	56
4.4.2 Pengaruh harga teh dunia terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang	58
4.4.3 Pengaruh GDP Jepang terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang	60
4.4.4 Pengaruh kurs terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang	62
4.5 Hasil Uji bersama-sama	64
V. PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan ekspor kopi Indonesia tahun 2019-2023	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Batasan Variabel	39
Tabel 4.1 Hasil analisis deskriptif variabel ekspor kopi, harga kopi, harga teh, GDP perkapita Jepang dan Kurs tahun 1994-2023	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi OLS	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Bersama-sama (Uji-f)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Produsen Kopi Terbesar di Dunia 2022/2023 (Juta Kantong)	3
Gambar 1.2 Nilai Ekspor Kopi Indonesia 2000-2023 (Ribuan Dollar).....	5
Gambar 1.3 Negara Konsumsi Kopi Terbesar di Dunia (Ribuan Kantong)	6
Gambar 1.4 Ekspor Ke Jepang (Ribuan Dollar)	8
Gambar 1.5 Volume Ekspor Ke Jepang (Ton).....	9
Gambar 1.6 Harga Kopi Dunia (Dollar Per Pon)	10
Gambar 1.7 Harga Teh Dunia (Dollar/Kg).....	12
Gambar 1.8 Produk Domestik Bruto Perkapita Jepang (Ribuan Dollar).....	13
Gambar 1.9 Rupiah terhadap Dollar (Rupiah)	14
Gambar 2.1 Harga komoditas Ekuilibrium-Relatif dalam perdagangan	21
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1 Hasil uji normalitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data Variabel.....	73
Lampiran 2. Uji OLS	74
Lampiran 3. Uji Normalitas.....	75
Lampiran 4. Uji Multikolinearitas	75
Lampiran 5. Uji Heterokedastisitas	76
Lampiran 6. Uji Autokorelasi	76

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara-negara kini saling bergantung satu sama lain sebagai akibat dari globalisasi. Tujuan utama dari kemitraan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa masing-masing negara. Seperti halnya kebutuhan manusia yang tidak terbatas namun sumber daya yang ada terbatas, banyak negara juga menghadapi masalah yang sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi tersebut, perdagangan internasional menjadi sangat penting di era globalisasi ini (Maulani & Wahyuningsih, 2021).

Perdagangan internasional memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Manfaatnya antara lain lebih banyak pendapatan pemerintah, lebih banyak cadangan devisa, kapasitas untuk melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah, dan penciptaan lapangan kerja. Dalam aktivitas perdagangan internasional, ekspor dan impor menjadi unsur penting. Mengimpor adalah praktik pembelian barang dan jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, sedangkan mengekspor adalah tindakan menjual komoditas dan jasa ke luar negeri. Indonesia memiliki potensi yang melimpah, khususnya di sektor perkebunan, memainkan peran penting dalam perdagangan internasional. Sektor perkebunan, sebagai bagian dari sektor non-migas, berkontribusi signifikan terhadap devisa negara, dengan berbagai komoditas seperti kelapa sawit, kopi, karet, dan cengkeh. Seiring dengan globalisasi dan perdagangan bebas, Indonesia terus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas eksportnya agar mampu bersaing di pasar global (Purwanto et al., 2021).

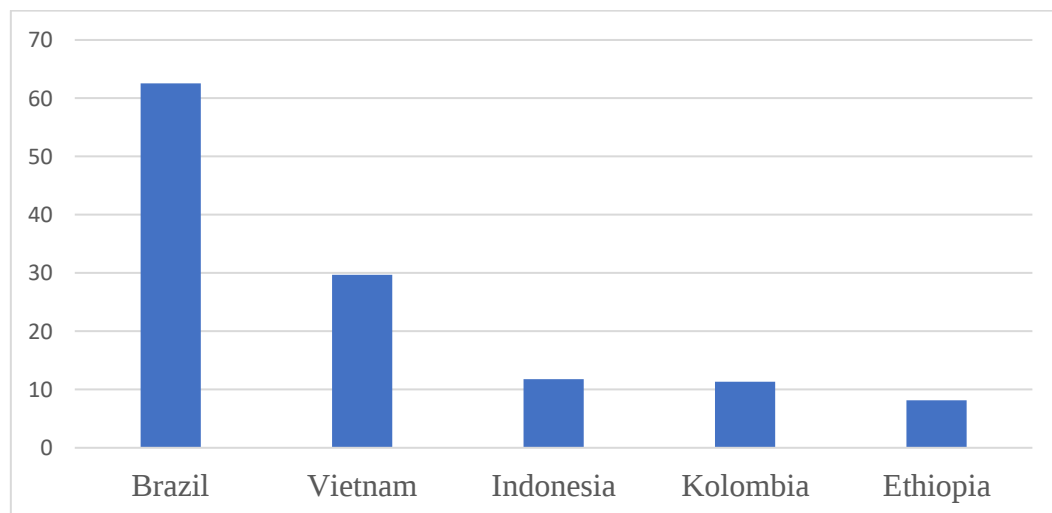
Ekspor dan impor di Indonesia dibagi ke dalam dua sektor, yaitu sektor migas dan non-migas. Sektor pertanian termasuk dalam sektor non-migas yang memberikan kontribusi terhadap devisa negara. Salah satu subsektor non-migas dengan potensi yang besar untuk dikembangkan adalah sektor perkebunan (Hafizah & Rahmi, 2023). Indonesia adalah negara berkembang dengan potensi pertanian dan perkebunan yang sangat besar. Berbagai tanaman perkebunan, termasuk kopi, teh, cengkeh, karet, kelapa sawit, dan tanaman lainnya, dapat ditanam di tanah perkebunan Indonesia yang subur (Purwanto et al., 2021).

Karena prospek pasar domestik dan dunia yang kuat, tanaman kopi merupakan salah satu komoditas utama di subsektor perkebunan Indonesia (Fernanda, 2022). Kopi merupakan minuman yang terkenal di seluruh dunia, berasal dari tanaman yang melalui berbagai proses pengolahan seperti pemanggangan dan penggilingan hingga menjadi bubuk. Sebagai salah satu komoditas internasional (Ananda et al., 2023). Berdasarkan data rata-rata produksi tahun 2018-2022 lebih dari 98,14% produksi kopi nasional berasal dari sumbangan Perkebunan Rakyat (PR), dengan sentra produksi di 6 (enam) provinsi secara kumulatif menyumbang 76,1% produksi kopi Indonesia (Kementerian Pertanian, 2023). Bagian lainnya dikelola oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Menurut *International Coffee Organization* (ICO), konsumsi kopi secara global terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga produksi kopi Indonesia memiliki peluang besar untuk menembus pasar ekspor di negara-negara utama pengimpor kopi seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang (Fernanda, 2022). Karena luasnya lahan dan kondisi iklim yang stabil, Indonesia mampu memproduksi kopi berkualitas tinggi yang sangat diminati di pasar global.

Pada tahun 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa luas lahan kopi tercatat sebesar 1245,2 ribu hektar, yang kemudian sedikit menurun pada tahun 2020 menjadi 1242,8 ribu hektar. Penurunan tersebut mencapai 2,4 ribu hektar, yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim atau kebijakan di bidang pertanian. Namun, setelah tahun 2020, luas lahan kopi kembali mengalami peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2021, luas lahan kopi naik menjadi 1258,8 ribu hektar, meningkat sekitar 16 ribu hektar. Pada tahun 2022,

kenaikan berlanjut dengan luas lahan mencapai 1266 ribu hektar, bertambah 7,2 hektar dari tahun sebelumnya. Peningkatan kecil terus berlanjut pada tahun 2023, dengan luas lahan mencapai 1268,9 ribu hektar, bertambah 2,9 hektar.

Terdapat lima negara yang menjadi eksportir utama kopi yaitu Brazil, Vietnam, Indonesia, Kolombia, dan Ethiopia. Dimana dalam pasar global kelima negara ini mengalami persaingan. Dalam memproduksi kopi arabika dan memproduksi kopi robusta. Tingginya produksi biji kopi di negara-negara penghasil kopi menciptakan persaingan ketat bagi Indonesia dalam mengeksport biji kopi ke negara-negara yang produksi kopinya lebih rendah. Untuk menghadapi persaingan ini, Indonesia perlu meningkatkan dan menjaga konsistensi ekspor komoditas kopi agar mampu bertahan dan unggul dalam persaingan tersebut (Novariani et al., 2021)



Sumber: United States Department of Agriculture. 2023

Gambar 1.1 Produsen Kopi Terbesar di Dunia 2022/2023 (Juta Kantong)

Pada tahun 2023 Indonesia termasuk menjadi bagian 5 besar negara produsen kopi terbesar di dunia dengan produksi sebanyak 11,8 juta katong kopi Pada tahun 2023 brazil berhasil menjadi produsen kopi terbesar dengan jumlah produksi 62,6 juta katong kopi. Kemudian Vietnam berada di urutan kedua dengan produksi kopi mencapai 29,7 juta kantong. Walaupun beberapa negara eksportir utama, seperti Brazil, Vietnam, dan Indonesia, memproduksi kedua jenis kopi arabika dan robusta, tetap ada satu jenis kopi yang lebih dominan di setiap negara. Brazil dan Kolombia

paling banyak menghasilkan kopi arabika, sementara Vietnam dan Indonesia lebih fokus pada produksi kopi robusta (Revealed et al., 2022).

Salah satu negara yang memiliki keragaman varietas kopi asal tunggal terbesar saat ini adalah Indonesia. Istilah *single origin* digunakan untuk lebih membatasi asal dan varietas kopi yang sangat beragam, agar lebih spesifik, unik, dan terbatas. Kopi yang ditanam di Indonesia sebagian besar merupakan jenis Robusta, sementara sebagian lainnya adalah Arabika, Liberika, dan Kopi Luak (Widiastutie et al., 2022). Biji kopi mentah dan olahan adalah dua jenis produk kopi utama yang diekspor, namun mayoritas ekspor kopi Indonesia masih berupa biji kopi mentah. Biji kopi mentah lebih mudah diterima oleh pasar global. Selain itu, industri kopi juga menciptakan lapangan kerja di sektor hulu dan hilir, mulai dari budidaya, distribusi, hingga pengolahan. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan dan promosi produk kopi Indonesia di pasar global juga mendorong pertumbuhan sektor ini, sehingga memperkuat posisi perekonomian nasional dan mendukung keberlanjutan masyarakat pertanian (Maulani & Wahyuningsih, 2021).

Tabel 1.1 Perkembangan ekspor kopi Indonesia tahun 2019-2023

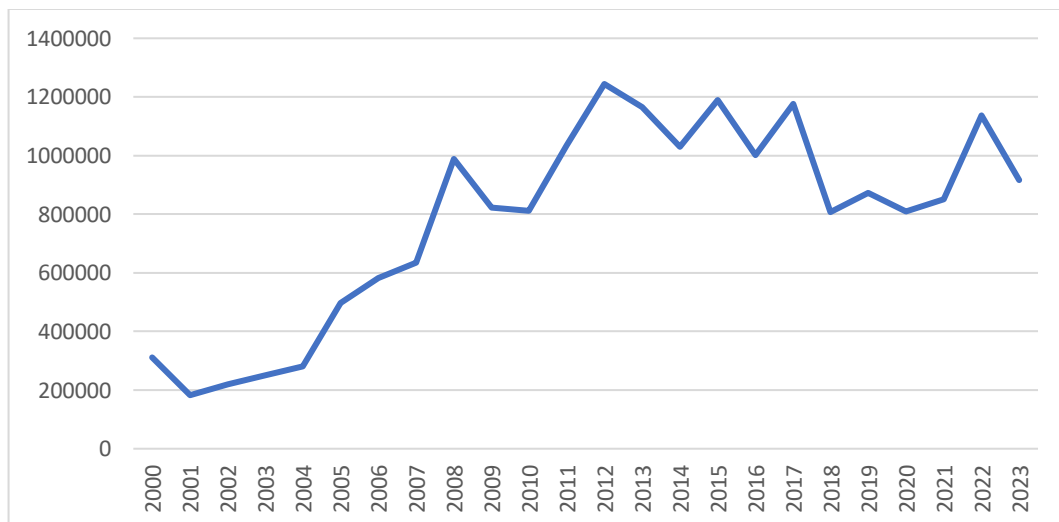
Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai (Juta US\$)	% Perubahan Berat	% Perubahan Nilai
2019	355,8	872,7	28,23	8,11
2020	373,7	809,7	5,58	-7,22
2021	384,7	850,1	2,4	4,99
2022	433,9	1.136,20	12,79	33,65
2023	276,3	916,6	36,31	-19,33

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan berat bersih dan nilai ekspor serta perubahan persentase dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, berat bersih ekspor tercatat sebesar 355,8 ribu ton dengan nilai ekspor mencapai 872,7 juta USD. Pada tahun tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan pada berat ekspor sebesar 28,23%, dan nilai ekspor meningkat 8,11%. Pada tahun 2020, meskipun berat bersih ekspor mengalami kenaikan kecil menjadi 373,7 ribu ton (naik 5,58%), nilai ekspor justru mengalami penurunan sebesar 7,22%, menjadi 809,7 juta USD.

Tahun 2021 menunjukkan pemulihan dengan berat ekspor meningkat menjadi 384,7 ribu ton dan nilai ekspor juga sedikit membaik menjadi 850,1 juta USD, untuk setiap pergeseran 10% dalam 2,4% dan 4,99%.

Pada tahun 2022, terjadi lonjakan signifikan baik pada berat bersih maupun nilai ekspor, dengan berat mencapai 433,9 ribu ton (peningkatan sebesar 12,79%) dan nilai ekspor melonjak tajam menjadi 1.136,2 juta USD (peningkatan sebesar 33,65%). Namun, pada tahun 2023, meskipun berat ekspor turun secara tajam menjadi 276,3 ribu ton (penurunan 36,31%), nilai ekspor justru menurun sedikit menjadi 916,6 juta USD, dengan penurunan sebesar 19,33%. Secara keseluruhan, data menunjukkan fluktuasi dalam volume ekspor dan nilai ekspor, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan pasar yang terjadi setiap tahunnya.



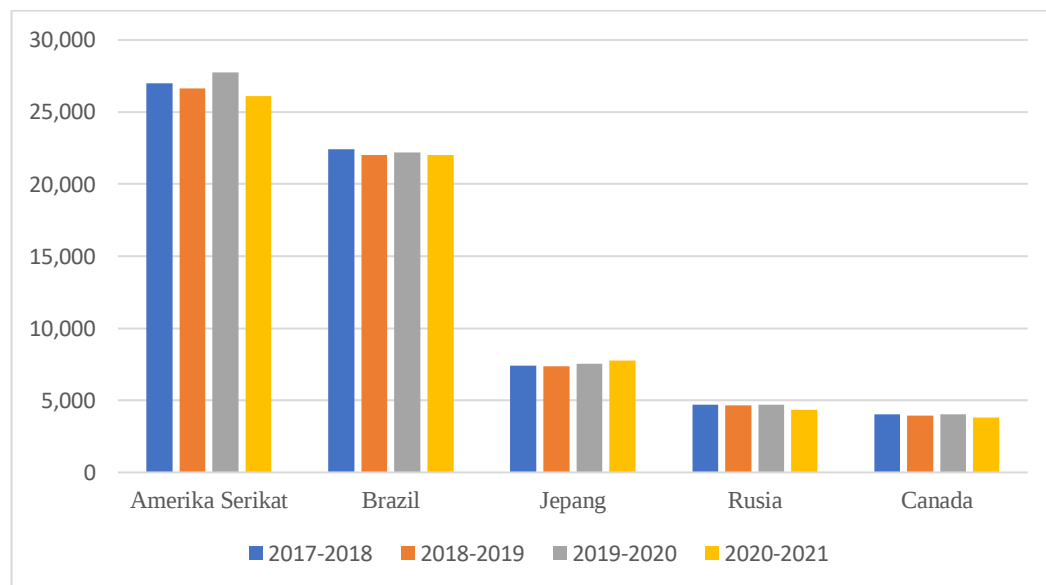
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1.2 Nilai Ekspor Kopi Indonesia 2000-2023 (Ribu Dollar)

Data Gambar 1.2 menunjukkan nilai ekspor kopi tahun 2000 hingga 2023 berfluktuasi cenderung. Pada awal periode, yaitu tahun 2000, nilai tersebut mencapai 311.832,5, dan mengalami penurunan pada tahun 2001 menjadi 182.608,4. Namun, angka ini kembali meningkat setiap tahunnya, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2005 yang mencapai 497.777,2. Peningkatan terus berlanjut hingga tahun 2008, dimana nilai mencapai 988.828,9, meskipun pada tahun 2009 terjadi penurunan tajam menjadi 821.956,6, kemungkinan besar akibat dampak krisis ekonomi global pada waktu itu. Kemudian, nilai ekspor kembali naik pada

tahun 2010 dan terus mengalami tren positif hingga tahun 2012 dengan nilai tertinggi mencapai 1.244.146,6. Setelah itu, ada sedikit penurunan pada tahun 2013 dan 2015, tetapi angka-angka tersebut tetap berada dalam kisaran yang cukup tinggi. Tahun 2020 menunjukkan penurunan yang signifikan menjadi 809.673,7, Hal ini kemungkinan besar diakibatkan oleh efek pandemi COVID-19 yang mempengaruhi perdagangan internasional. Namun, pada tahun 2021 ekspor kopi kembali pulih dengan meningkatnya nilai ekspor menjadi 1.136.172,3 meskipun pada 2022 terjadi penurunan menjadi 916.578,7.

Penurunan ekspor kopi Indonesia umumnya terjadi karena efisiensi produksi yang masih rendah di tingkat petani serta dampak perubahan iklim yang sulit diprediksi. Sebagian besar petani kopi di Indonesia masih mengalami tantangan seperti produktivitas yang minim, penghasilan yang terbatas, dan kondisi kemiskinan, yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap teknologi, pembiayaan, dan pasar (Ananda et al., 2023).



Sumber: World Population Review

Gambar 1.3 Negara Konsumsi Kopi Terbesar di Dunia (Ribu Kantong)

Menurut informasi pada Gambar 1.3, Jepang adalah salah satu negara Asia yang berada di peringkat 5 besar negara pengonsumsi kopi di seluruh dunia. Data menunjukkan jumlah konsumsi kopi negara di dunia, salah satu negara adalah Jepang selama periode 2017-2021. Pada tahun 2017-2018, angka yang tercatat

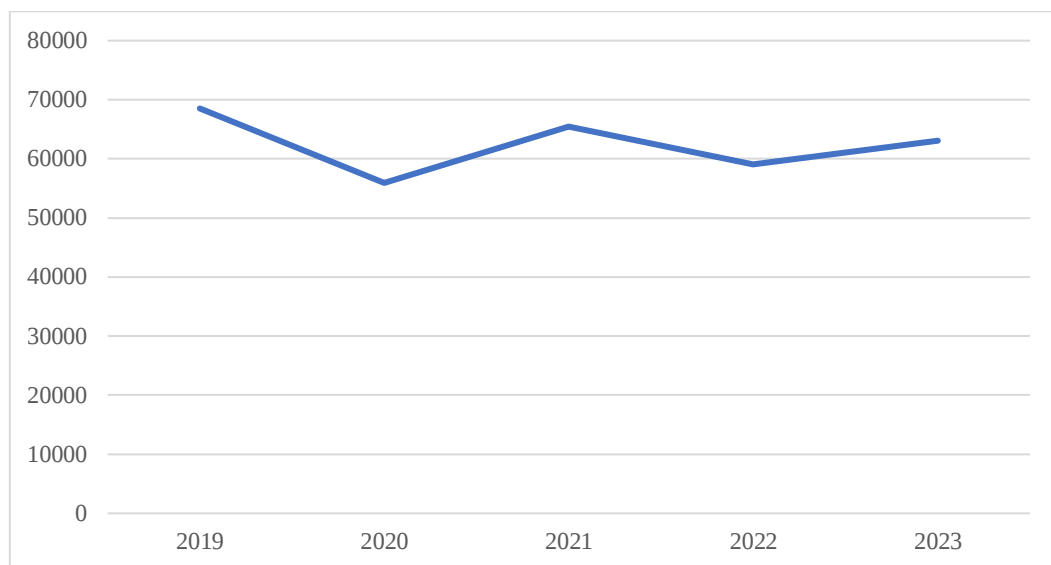
adalah 7.386, yang sedikit menurun menjadi 7.355 pada tahun berikutnya, 2018-2019. Pada tahun 2019-2020, terjadi sedikit kenaikan menjadi 7.561, dan kemudian angka tersebut meningkat lagi pada tahun 2020-2021 menjadi 7.750. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya fluktuasi yang relatif stabil, dengan tren sedikit peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun perbedaan antar tahun tidak terlalu signifikan.

Salah satu dari sekian banyak penyebab yang berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi kopi di Jepang adalah pergeseran gaya hidup masyarakat yang disebabkan oleh westernisasi, yang juga memperkenalkan kebiasaan minum kopi. Selain itu, pertumbuhan pesat kafe dan kedai kopi, serta strategi pemasaran yang menonjolkan produk kopi instan dan kopi sangrai atau bubuk, turut mendorong peningkatan konsumsi. Inovasi produk yang berkelanjutan juga memudahkan masyarakat Jepang untuk menikmati kopi (Burhansyah et al., 2014).

Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) adalah kesepakatan ekonomi antara dua negara yang bertujuan untuk mengatur kerjasama dalam perdagangan dan masalah komersial lainnya. Hal ini mencakup penghapusan hambatan bea cukai dan non-tarif, serta penerapan peraturan perdagangan yang bertujuan untuk memperkuat kerjasama perdagangan dan ekonomi antar negara (Wati et al., 2023). Beberapa aspek yang diatur dalam perjanjian perdagangan bebas antara lain adalah peningkatan akses pasar melalui tarif preferensial, pengurangan atau penghapusan tarif, ketentuan mengenai asal barang (sertifikat asal), pengurangan hambatan non-tarif, penyederhanaan prosedur kepabeanan, peningkatan akses ke pasar layanan, serta penguatan kerjasama investasi. Sebagai respon terhadap hal ini, Indonesia pertama kali menjalin kesepakatan kerjasama perdagangan bebas secara bilateral dengan Jepang, yang menghasilkan perjanjian yang dikenal sebagai Indonesia-Japan *Economic Partnership Agreement* (IJEPA). IJEPA adalah perjanjian ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip *Economic Partnership Agreement* (EPA) (Wati et al., 2023).

Jumlah komoditas yang dikirim ke negara tujuan berdampak pada ekspor komoditas. Permintaan negara pengimpor menentukan pergeseran volume ekspor ini. Fluktuasi permintaan tersebut akan berdampak pada nilai ekspor dan dapat

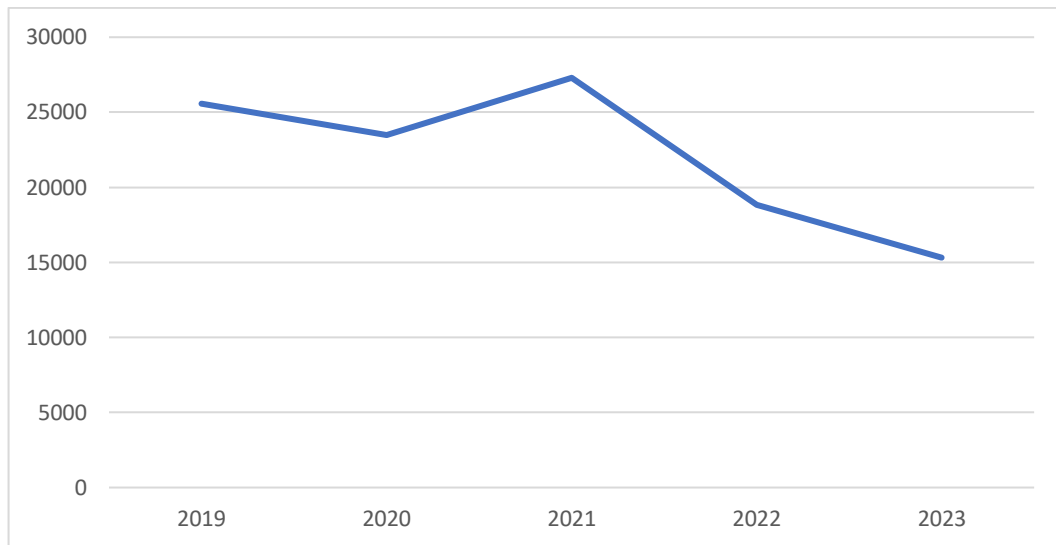
menyebabkan ketidakstabilan pendapatan dari ekspor kopi. Kinerja ekspor sendiri dapat dinilai melalui pertumbuhan nilai dan volumenya. Keberhasilan dalam pengembangan ekspor terlihat dari tingginya laju pertumbuhan serta diversifikasi tujuan ekspor dan jenis produk yang tidak terpusat pada satu negara atau komoditas (Maulani & Wahyuningsih, 2021).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.4 Ekspor Ke Jepang (Ribu Dollar)

Pada Gambar 1.4 Terdapat variasi yang mencolok pada data ekspor kopi ke Jepang dari tahun 2019 hingga 2023. Nilai ekspor kopi terbesar ke Jepang selama periode tersebut adalah 68.522,9 ribu dolar AS pada tahun 2019. Namun, nilai ekspor turun drastis menjadi 55.923,6 ribu dolar pada tahun 2020. Meskipun demikian, pada tahun 2021, ekspor kopi kembali meningkat menjadi 65.434,3 ribu dolar, mendekati angka ekspor tahun 2019. Pada tahun 2022, nilai ekspor sedikit menurun lagi menjadi 59.090,8 ribu dolar, tetapi mengalami pemulihan pada 2023 dengan tercatatnya nilai ekspor sebesar 63.034,5 ribu dolar. Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan di beberapa tahun, nilai ekspor kopi ke Jepang menunjukkan adanya pemulihan dan kestabilan pada tahun-tahun terakhir. Fluktuasi atau penurunan juga dikarenakan Indonesia bukan satu-satunya negara yg mengekspor kopi ke Jepang melainkan terdapat kopi dari negara lain yg diimpor oleh Jepang.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.5 Volume Ekspor Ke Jepang (Ton)

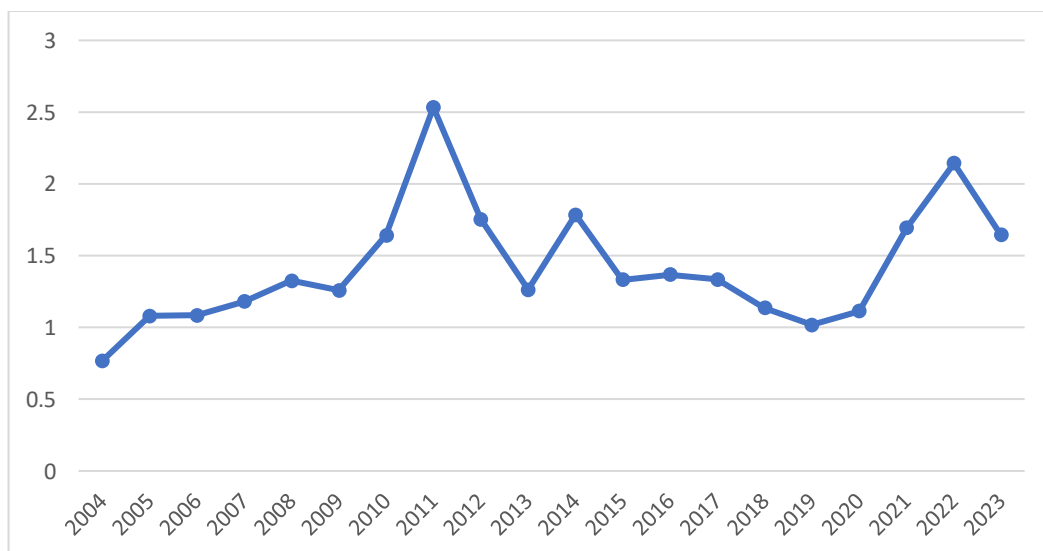
Terdapat perbedaan yang mencolok antara data tahun 2019 dan 2023 tentang jumlah kopi yang diekspor ke Jepang. Terjadi penurunan jumlah kopi yang diekspor dari Indonesia ke Jepang. Sebanyak 25.587,8 ton kopi diekspor ke Jepang pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan menjadi 23.471,6 ton. Pada tahun 2021, volume ekspor kembali meningkat cukup tajam menjadi 27.297 ton, mencatatkan angka tertinggi dalam periode ini. Namun, setelah itu, terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2022, dengan volume ekspor hanya mencapai 18.813,5 ton. Penurunan berlanjut pada tahun 2023, dengan volume ekspor lebih rendah lagi, yaitu 15.316,8 ton, yang merupakan angka terendah dalam lima tahun terakhir. Secara keseluruhan, meskipun ada lonjakan pada 2021, tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan tajam dalam jumlah kopi yang dikirim ke Jepang.

Studi ini meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang dari sisi permintaan. Harga barang, harga barang komplementer atau barang pengganti, dan PDB adalah beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa (Pindyck, 2012). Harga kopi itu sendiri memengaruhi jumlah permintaan kopi. Jika harga kopi internasional naik, permintaan dari negara pengimpor akan menurun. Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) di negara pengimpor, terutama di negara berkembang berkontribusi pada peningkatan konsumsi kopi, karena

konsumen lebih mampu membeli produk berkualitas tinggi. Semua faktor ini bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan ekspor kopi Indonesia, yang secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara, memperkuat sektor perkebunan, dan meningkatkan kesejahteraan (Pindyck, 2012).

Harga kopi itu sendiri adalah faktor utama yang mempengaruhi ekspor kopi. Biaya yang harus dibayar oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki dan memanfaatkan barang atau jasa dikenal sebagai harga. Dalam hal konsumsi kopi, harga pasar dunia saat ini berdampak pada kapasitas pembelian masyarakat (Desnky et al., 2018). Harga merupakan nilai yang disematkan pada suatu komoditas sebagai respons atau umpan balik dari produsen atau pemiliknya. Menurut teori ekonomi, hubungan antara penawaran dan permintaan di pasar yang kompetitif menentukan harga suatu barang atau jasa (Syofya, 2023).

Menurut Richard (1995), harga ekspor memiliki hubungan negatif dengan jumlah permintaan, ini menyiratkan bahwa permintaan suatu produk sering kali menurun seiring dengan kenaikan harga. Di sisi lain, semakin banyak jumlah yang bersedia dipasok oleh produsen, semakin tinggi harga komoditas tersebut. Kenaikan harga di dalam negeri mengindikasikan bahwa produk domestik menjadi lebih mahal. Di sisi lain, barang domestik akan lebih sulit bersaing dengan barang dari luar jika harganya lebih mahal daripada barang impor (Ridwan, 2023).

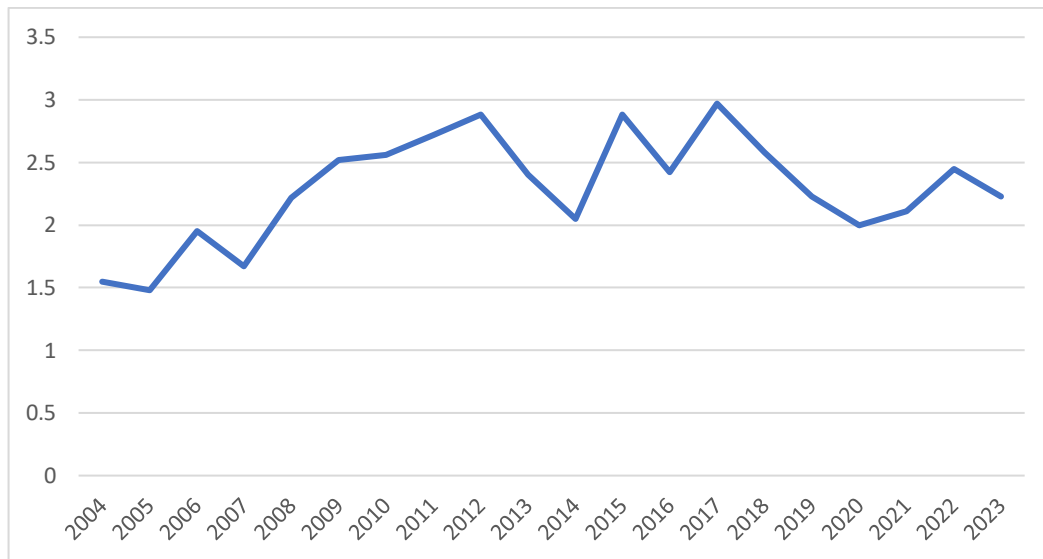


Sumber: Macrotrends, 2024

Gambar 1.6 Harga Kopi Dunia (Dolar Per Pon)

Data Gambar 1.6 harga kopi dunia menunjukkan fluktuasi yang signifikan antara tahun 2004 hingga 2023. Pada tahun 2004, harga kopi dunia tercatat sebesar 0,7674 USD per pon. Selama beberapa tahun, harga kopi mengalami kenaikan, dengan lonjakan besar terjadi pada 2011, mencapai 2,5338 USD per pon, yang merupakan harga tertinggi dalam periode ini. Setelah itu, harga kopi mulai turun, meskipun sempat mengalami kenaikan lagi pada tahun 2012 menjadi 1,7528 USD per pon. Pada tahun 2013 hingga 2015, harga kopi stabil, dengan angka sekitar 1,3 hingga 1,4 USD per pon. Tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan penurunan harga yang signifikan, dengan harga kopi terendah tercatat pada tahun 2019 yaitu 1,0182 USD per pon. Namun, harga kopi mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2021 menjadi 1,6933 USD per pon, dan mencapai angka tertinggi kedua dalam periode ini pada 2022, yaitu 2,1443 USD per pon. Pada 2023, harga kopi sedikit turun menjadi 1,6453 USD per pon. Fluktuasi harga kopi ini mencerminkan faktor-faktor global yang mempengaruhi pasar kopi dunia, seperti perubahan produksi, permintaan, kondisi iklim, dan dinamika ekonomi internasional.

Faktor kedua adalah harga barang pengganti seperti harga teh. Barang pengganti adalah produk yang dapat memenuhi fungsi yang sama dengan barang lainnya. Barang substitusi dalam penelitian ini adalah teh. Jepang terkenal dengan konsumsi teh hijau. Beberapa pakar budaya menyatakan bahwa keramahtamahan Jepang berasal dari tradisi *sadou* (upacara minum teh). Masyarakat Jepang memiliki hubungan yang erat dengan upacara tersebut. Ahli teh Sen no Rikyu (1522-1591) menetapkan dasar-dasar tata cara dalam seremoni *sadou*. Ia mengangkat upacara minum teh dan mengembangkan seni di dalamnya menjadi sebuah budaya yang bernilai tinggi (Rosliana Lina, 2018). Dalam hukum permintaan harga barang substitusi memiliki korelasi yang baik dan dapat mempengaruhi permintaan barang substitusi. Permintaan kopi akan naik jika harga teh naik.

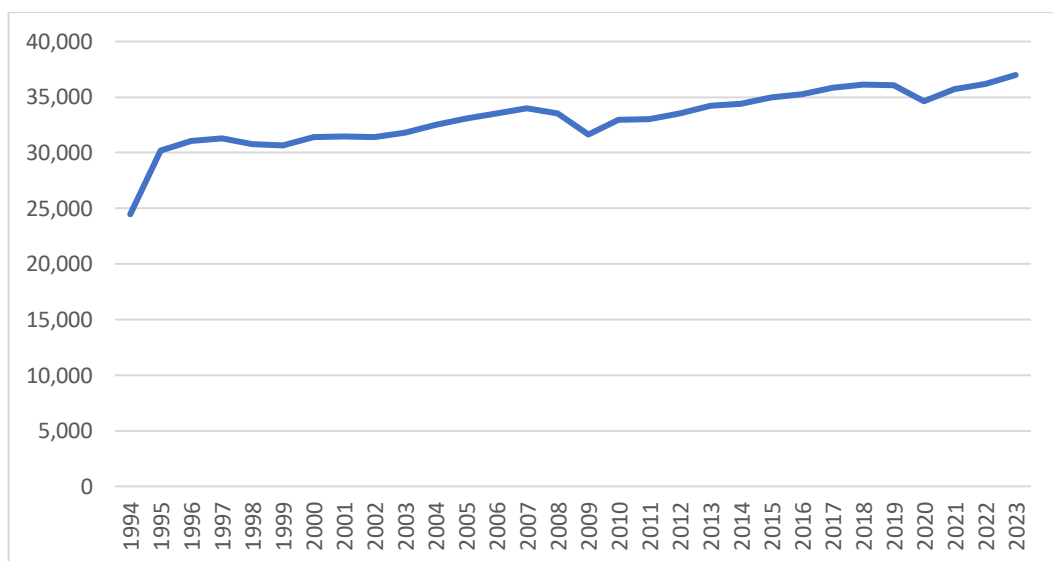


Sumber: Index Mundi, 2024

Gambar 1.7 Harga Teh Dunia (Dolar/Kg)

Data harga teh global dari tahun 2004 hingga 2023 menunjukkan perubahan yang mencolok. Harga rata-rata teh di seluruh dunia adalah 1,55 dolar AS per kilogram pada tahun 2004 dan turun menjadi 1,48 dolar AS per kilogram pada tahun 2005. Harga teh kemudian meningkat tajam pada tahun 2006 menjadi 1,95 USD per kg, namun kembali turun pada tahun 2007 menjadi 1,67 USD per kg. Sejak 2008, harga teh mulai menunjukkan tren kenaikan, mencapai 2,22 USD per kg pada 2008, dan terus meningkat hingga 2,56 USD per kg pada tahun 2010. Pada tahun 2011, harga teh mencapai puncaknya dengan 2,72 USD per kg, meskipun sedikit turun pada tahun-tahun berikutnya. Harga teh sempat mengalami lonjakan lagi pada tahun 2015, mencapai 2,88 USD per kg, namun kemudian berfluktuasi dengan penurunan harga di tahun-tahun berikutnya. Pada 2016, harga teh turun menjadi 2,42 USD per kg, dan meskipun ada peningkatan pada 2017 menjadi 2,97 USD per kg, harga teh kembali mengalami penurunan pada 2018 dan 2019, menjadi 2,58 USD dan 2,23 USD per kg, berturut-turut. Tahun 2020 dan 2021 harga teh relatif stabil, masing-masing tercatat 2,00 USD dan 2,11 USD per kg, sebelum naik sedikit menjadi 2,45 USD pada 2022, dan kembali turun sedikit menjadi 2,23 USD pada 2023. Secara keseluruhan, harga teh dunia menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi global.

Faktor yang ketiga adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Pendapatan yang tinggi dari PDB biasanya berkorelasi dengan kemampuan daya beli yang lebih besar. Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu faktor pendorong ekspor kopi Indonesia, karena peningkatan PDB berarti juga peningkatan pendapatan penduduk negara tersebut, yang berakibat pada meningkatnya permintaan barang dan jasa antar konsumen individu (Danar, 2024). Selain itu, negara-negara dengan pendapatan Produk Domestik Bruto yang tinggi umumnya memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik dan infrastruktur bisnis yang lebih efisien, untuk mendorong kelancaran proses ekspor dan import.



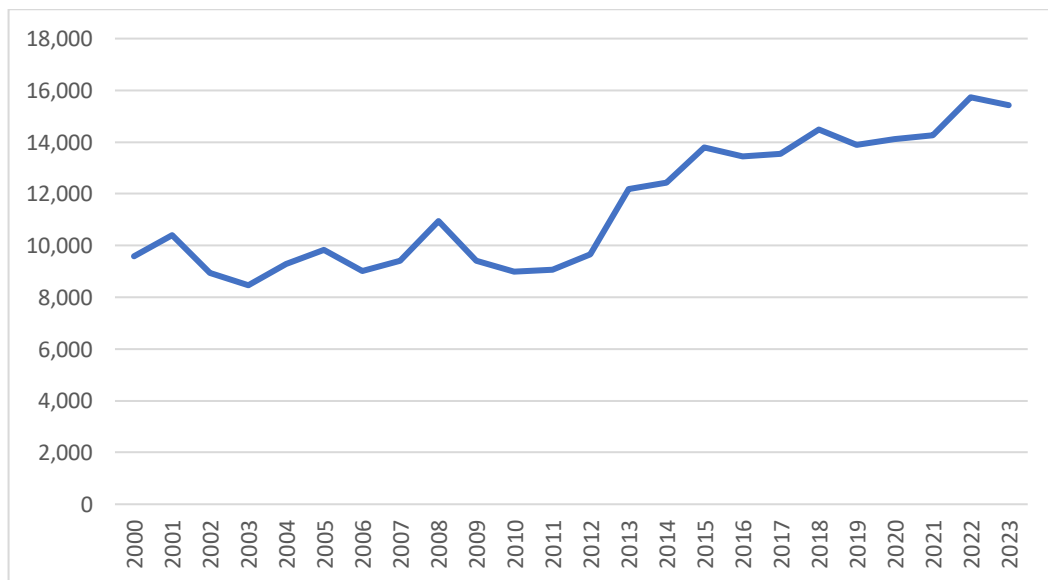
Sumber: Fred, 2024

Gambar 1.8 Produk Domestik Bruto Perkapita Jepang (Ribuan Dolar)

Gambar 1.8 menggambarkan perkembangan GDP per kapita Jepang dari 1994 hingga 2023 cenderung stabil. Pada 1994, GDP per kapita Jepang tercatat sebesar 24.466 USD dan mengalami peningkatan signifikan dalam tahun-tahun berikutnya. Pertumbuhan yang konsisten terjadi antara 1994 hingga 2007, dengan nilai mencapai 33.990 USD sebelum mengalami sedikit penurunan pada 2008–2009 akibat krisis finansial global. Setelah 2009, GDP per kapita kembali meningkat meskipun mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Penurunan tajam terjadi pada 2020, ketika GDP per kapita turun menjadi 34.650 USD, diakibatkan oleh dampak pandemi COVID-19. Namun, perekonomian Jepang pulih pada 2021 dan

2022, dengan GDP per kapita masing-masing mencapai 35.701 USD dan 36.202 USD. Pada 2023, angka ini meningkat menjadi 36.990 USD, menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil meskipun di tengah tantangan ekonomi global dan domestik.

Faktor keempat adalah nilai tukar. Nilai tukar perdagangan suatu negara biasanya ditandai sebagai rasio harga barang impor terhadap harga barang ekspor. Dengan demikian, nilai tukar perdagangan suatu negara selalu berbanding terbalik dengan nilai tukar perdagangan negara mitra dagangnya (bersifat resiprokal) (Taufiq & Natasah, 2024). Nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor baik secara positif maupun negatif. Ketika penguatan nilai tukar mata uang dapat meningkatkan volume ekspor, ini adalah hal yang baik. Sebuah gagasan fundamental dalam ekonomi menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang naik, permintaan untuk barang tersebut biasanya menurun, sementara penurunan harga cenderung meningkatkan permintaan. Sebaliknya, pengaruh negatif muncul ketika nilai tukar melemah, yang justru dapat menyebabkan peningkatan jumlah ekspor. Harga barang ekspor juga dipengaruhi oleh nilai tukar; oleh karena itu ketika nilai rupiah relatif terhadap dolar meningkat, harga barang ekspor juga akan meningkat (Ashari et al., 2020).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 1.9 Rupiah terhadap Dolar (Rupiah)

Informasi tentang bagaimana nilai rupiah berubah dalam kaitannya dengan dolar AS antara tahun 2000 dan 2023. Pada tahun 2000, rupiah masih diperdagangkan dengan nilai yang kuat, yaitu sekitar 9.595 per dollar AS. Namun di tahun-tahun berikutnya, nilai rupiah mulai menurun, seperti pada tahun 2001 yang tercatat di angka 10.400. Pada periode 2000-2008, nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi, mencapai titik terendah sekitar 8.465 pada tahun 2003, sebelum melemah lagi pada tahun 2008 dengan nilai tukar 10.950.

Selanjutnya, nilai tukar rupiah terus menunjukkan pelemahan yang lebih tajam di tahun 2013, dengan nilai tukar mencapai 12.189, dan semakin melemah di tahun-tahun berikutnya. Pada 2015, rupiah berada di angka 13.795, dan meskipun sempat sedikit membaik pada 2016 dan 2017, nilai tukar rupiah tetap di atas 13.000. Puncak pelemahan tercatat pada tahun 2022, dengan nilai tukar rupiah mencapai 15.731 per dolar. Pada tahun 2023, nilai tukar rupiah sedikit membaik menjadi 15.416, meskipun tetap lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut hasil penelitian Purwanto et al (2021) menunjukkan bahwa produksi kopi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan, sementara harga kopi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Namun, hasil penelitian Sitanini et al (2020) Temuan ini menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan populasi Jepang, harga teh meningkat secara global, serta pelaksanaan *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) memberikan dampak yang baik bagi ekspansi ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Di sisi lain, penurunan jumlah ekspor kopi Indonesia ke Jepang dipengaruhi oleh konsumsi kopi yang tinggi di negara tersebut, kenaikan harga kopi global, dan tingkat inflasi. Sementara itu, volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang maupun penurunannya tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti peningkatan produksi kopi Indonesia, PDB Jepang, atau apresiasi rupiah terhadap yen. Dalam penelitian Nasution & Hasibuan (2023) Variabel PDB, harga kopi dunia, harga kopi Jepang, nilai tukar, dan produksi kopi Indonesia secara signifikan mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke pasar Jepang, berdasarkan hasil uji bersama-sama (uji F). Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel nilai tukar secara sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Berdasarkan fenomena ini, sejumlah faktor, termasuk nilai tukar, PDB, harga kopi, dan biaya alternatif, mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Variasi harga kopi di seluruh dunia menunjukkan bahwa faktor-faktor global yang memengaruhi daya beli konsumen, seperti produksi, permintaan, dan kondisi ekonomi internasional, memiliki dampak yang signifikan terhadap harga kopi. Selain itu, harga barang substitusi, seperti teh, berperan penting dalam mempengaruhi permintaan kopi, di mana peningkatan harga teh dapat mendorong peningkatan permintaan kopi. PDB juga memiliki dampak positif, karena daya beli masyarakat meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita, yang meningkatkan permintaan ekspor kopi. Terakhir, nilai tukar rupiah terhadap dolar memiliki pengaruh yang kompleks, di mana penguatan nilai tukar dapat meningkatkan harga ekspor, sementara pelemahan rupiah justru dapat membuat produk ekspor menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini menjadi krusial dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia.

Meskipun produksi kopi mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2022, volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang justru menunjukkan penurunan. Berdasarkan data harga kopi, harga teh, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Jepang, dan nilai tukar, muncul pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang" perlu dilakukan guna memahami dinamika tersebut serta memberikan wawasan bagi pelaku industri dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi ekspor yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diketahui beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah harga kopi dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi ?

2. Apakah harga teh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi ?
3. Apakah GDP perkapita Jepang memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi ?
4. Apakah kurs memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi ?
5. Apakah harga kopi dunia, harga teh, GDP perkapita Jepang, dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan antara harga kopi dunia dan ekspor kopi.
2. Menganalisis hubungan antara harga teh dan ekspor kopi.
3. Menganalisis hubungan antara GDP Per kapita Jepang dan ekspor kopi.
4. Menganalisis hubungan antara kurs dan ekspor kopi.
5. Menganalisis secara bersama-sama hubungan antara harga kopi dunia, harga teh dunia, GDP per kapita Jepang, dan kurs terhadap ekspor kopi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang peran ekspor kopi dapat memperluas pemahaman di bidang ekonomi internasional dan pembangunan ekonomi, serta menambah referensi yang ada mengenai hubungan antara komoditas pertanian dan pertumbuhan ekonomi.

1. Secara teoritis, studi ini membantu menguraikan bagaimana interaksi permintaan di pasar global berdampak pada ekonomi lokal, memberikan dasar untuk analisis lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kopi.
2. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat untuk mendorong pertumbuhan ekspor kopi. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat meliputi peningkatan kualitas produksi, diversifikasi produk, pengembangan infrastruktur, dan promosi ekspor.

3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan model ekonomi yang lebih baik untuk memprediksi perkembangan ekspor kopi dan dampaknya terhadap perekonomian. Model ini dapat menjadi alat yang berguna bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam membuat keputusan kebijakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Perdagangan Internasional

Pertukaran komoditas dan jasa antar negara berdasarkan kesepakatan bersama dengan tujuan utama mencapai manfaat ekonomi dijelaskan oleh teori perdagangan internasional. Sistem ekonomi global sangat bergantung pada perdagangan, oleh karena itu hampir setiap negara terlibat di dalamnya pada tingkat regional, antarregional, dan internasional. Perdagangan internasional juga merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan penerimaan barang asing untuk digunakan atau dijual di pasar domestik (impor) dan pengiriman barang domestik ke pasar luar negeri (ekspor) (Iffah et al., 2025).

Kesenjangan potensi dan aksesibilitas sumber daya alam dan sumber daya lainnya di antara negara-negara adalah pendorong utama perdagangan internasional. Perbedaan tersebut menjadi dasar penting dalam teori-teori ekonomi internasional yang menjelaskan keuntungan dari spesialisasi dan pertukaran. Perdagangan internasional merupakan aktivitas tukar-menukar barang dan jasa yang berlangsung antara masyarakat dari satu negara dengan masyarakat negara lain berdasarkan kesepakatan bersama. Pelaku dalam perdagangan ini dapat berupa individu, individu dengan pemerintah, maupun antar pemerintah dari berbagai negara (Syofya, 2023).

Pada tahun 1817, David Ricardo menerbitkan tulisan mengenai "*Principles Of Political Economy And Taxation*" yang dimana berisikan tentang hukum keunggulan komparatif. Menurut hukum keunggulan komparatif, suatu negara dapat mengekspor barang yang mempunyai biaya peluang lebih murah (Salvatore, 2017). Dalam perdagangan internasional, kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang atau jasa dengan biaya yang lebih murah daripada negara lain

dikenal sebagai keunggulan komparatif. Bahkan jika proses produksi total suatu negara kurang efisien, prinsip ini tetap berlaku, selama terdapat perbedaan efisiensi relatif dalam produksi antara negara-negara tersebut (Lulu, 2024).

a. Teori Keunggulan Komparatif

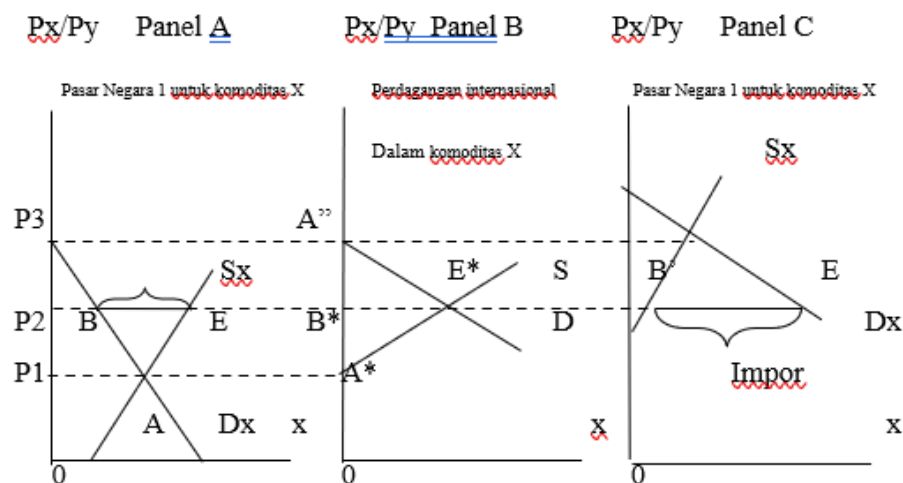
Teori keunggulan komparatif dianggap relevan dalam mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang, mengingat Indonesia memiliki keunggulan dalam aspek produksi kopi yang ditopang oleh kondisi alam yang mendukung, ketersediaan sumber daya, serta biaya produksi yang relatif lebih efisien dibandingkan negara lain. Kopi Indonesia dikenal memiliki keistimewaan dalam hal keberagaman varietas, mutu, serta cita rasa yang unik.

Karakteristik rasa kopi Indonesia telah diakui secara global, di mana setiap varietasnya mencerminkan karakteristik geografis wilayah tempat kopi tersebut dibudidayakan. Iklim tropis, luasnya wilayah, keberadaan pegunungan dengan ketinggian yang ideal, serta ketersediaan air yang cukup merupakan faktor-faktor yang memberikan keuntungan komparatif dalam kegiatan penanaman kopi. Selain itu, kualitas rasa kopi Indonesia juga dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah, kandungan unsur hara dan komposisi kimia tanah, kondisi geografis, intensitas curah hujan, serta praktik budidaya dan pengelolaan perkebunan yang diterapkan di berbagai daerah penghasil kopi di Indonesia (Maulani & Wahyuningsih, 2021).

b. Teori Harga Ekuilibrium

Ekspor dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran, serta dinamika harga di pasar global. Harga komoditas dunia memainkan peran penting dalam menentukan volume ekspor, karena fluktuasi harga dapat memengaruhi daya saing suatu produk. Ketika suatu komoditas mengalami kelebihan pasokan dan harga domestiknya berada di atas harga keseimbangan tanpa perdagangan, maka kelebihan tersebut akan mendorong ekspor guna menyeimbangkan pasar. Kelebihan pasokan suatu komoditas di atas harga keseimbangan saat tidak ada perdagangan akan

menghasilkan pasokan ekspor komoditas dari suatu negara. Sebaliknya, kelebihan permintaan komoditas di bawah harga keseimbangan pada saat tidak ada perdagangan akan menciptakan permintaan impor dari negara lain. Harga dan kuantitas komoditas pada saat perdagangan diwakili oleh perpotongan kurva penawaran ekspor dan permintaan impor (Salvatore, 2017). Sebuah pasar dikatakan berada dalam keseimbangan jika jumlah komoditas yang ditawarkan oleh produsen dan jumlah yang diminta oleh konsumen sama. Dalam hal ini, harga yang ditawarkan produsen dan harga yang diinginkan konsumen adalah proporsional, sehingga dapat menghasilkan harga keseimbangan. Titik pada grafik di mana kurva penawaran dan permintaan terhubung, disebut sebagai titik ekuilibrium, secara visual mewakili harga ekuilibrium ini (Tanri et al., 2024)



Sumber : Salvatore (2017)

Gambar 2.1 Harga komoditas Ekuilibrium-Relatif dalam perdagangan

Gambar 2.1 menunjukkan harga komoditas Ekuilibrium-Relatif dalam perdagangan menggunakan analisis Ekuilibrium Parsial. Saat rasio P_x/P_y lebih tinggi daripada P_1 , kelebihan pasokan komoditas X dari negara 1 pada kurva penawaran ekspor untuk komoditas X (5) dibuat pada panel B sebagai hasil dari panel A. Di sisi lain, ketika P_x/P_y kurang dari P_3 , surplus permintaan untuk komoditas X di panel C oleh negara 2 menghasilkan permintaan impor komoditas X (D) di panel B. Panel B menunjukkan bahwa

hanya pada P_2 jumlah impor komoditas X yang diminta oleh negara 2 sama dengan jumlah ekspor yang disediakan oleh negara 1. Akibatnya, P_2 adalah harga keseimbangan perdagangan P_x/P_y . Surplus ekspor komoditas X akan menyebabkan harga bergerak ke arah P_2 jika P_x/P_y lebih tinggi dari P_2 . Sebaliknya, akan ada kelebihan permintaan untuk impor X jika P_x/P_y kurang dari P_2 , yang akan mendorong harga naik ke arah P_2 .

2.1.2 Teori Pendapatan Nasional

Produk Domestik Bruto (PDB) didefinisikan oleh Sadono Sukirno dalam bukunya “Pengantar Teori Makroekonomi” sebagai indikator ekonomi yang menggambarkan nilai total barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara, baik oleh faktor produksi milik warga negara dalam negeri maupun warga negara asing. Produksi barang dan jasa tidak terbatas pada perusahaan yang dimiliki oleh warga negara. Warga negara asing juga dapat terlibat dalam kegiatan produksi selama mereka beroperasi di dalam perbatasan negara. Jumlah total produk dan layanan yang diproduksi dan dikonsumsi dapat digunakan untuk mengukur kekuatan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, faktor utama yang digunakan untuk menentukan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara adalah nilai produksi produk dan jasa.

Menurut Mankiw (2016) Sebuah negara memiliki daya beli yang besar dan oleh karena itu merupakan pasar yang prospektif untuk pemasaran produk jika PDB riil per kapitanya tinggi. Dalam rangka meningkatkan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia, situasi ini tidak diragukan lagi akan meningkatkan bakat dan memotivasi negara-negara pengimpor untuk membeli kopi Indonesia dalam jumlah yang lebih besar (Maulani & Wahyuningsih, 2021).

Perekonomian terbuka dengan hubungan internasional disebut sebagai ekonomi empat sektor. Produsen dapat mengimpor dan mengekspor bahan mentah dan barang jadi ke negara lain dalam perekonomian terbuka. Ada berbagai cara untuk menentukan pendapatan suatu negara, dan Pendekatan Pengeluaran adalah salah satunya:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dimana:

Y = Pendapatan Nasional

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor

2.1.3 Teori Permintaan Ekspor

Jumlah barang atau jasa yang diinginkan dan dapat dibeli oleh masyarakat atau konsumen pada titik harga yang berbeda dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai permintaan (Febianti, 2015). Kenaikan harga suatu barang biasanya mengakibatkan penurunan jumlah yang diminta, sesuai dengan prinsip hukum permintaan yang didasarkan pada hubungan antara tingkat harga dan jumlah barang yang diminta. Di sisi lain, jika kondisi lain tetap sama, jumlah yang diminta cenderung meningkat ketika harga barang turun (*ceteris paribus*) (Vadilla, 2021).

Menurut hukum permintaan, jumlah yang diminta dan harga suatu barang umumnya berhubungan terbalik, asalkan semua variabel lain tetap sama (*ceteris paribus*). Oleh karena itu, jumlah yang diminta untuk suatu barang akan turun ketika harganya naik, dan sebaliknya, ketika harganya turun, jumlah yang diminta akan naik. Fungsi permintaan memiliki bentuk sebagai berikut.:

$$QD = f(P_x, P_y, Y, S_e, P_p, P_n, Y_{dis}, P_r)$$

Dimana :

P_x = Harga barang bersangkutan

P_y = Harga barang lain (barang substitusi atau komplementer)

Y = Pendapatan

Sel = Selera atau kebiasaan

Pp = Perkiraan harga periode mendatang

Pen = Jumlah penduduk

Ydis = Distribusi pendapatan

Pr = Promosi

Elastisitas permintaan merupakan konsep dalam ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan harga suatu barang memengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Ketika terjadi fluktuasi harga di pasar, hal tersebut akan berdampak langsung pada tingkat permintaan. Penurunan harga umumnya akan menyebabkan peningkatan permintaan, sedangkan kenaikan harga, seperti pada obligasi, cenderung menurunkan tingkat permintaan. Dengan membandingkan persentase perubahan jumlah barang yang diinginkan dengan persentase perubahan harganya, kita dapat menentukan seberapa elastis permintaan (Prediansya, 2020).

Melalui penerapan konsep elastisitas permintaan, produsen dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sejauh mana perubahan harga suatu barang akan memengaruhi perilaku konsumen. Informasi ini menjadi dasar bagi produsen dalam merencanakan jumlah produksi yang optimal serta menetapkan strategi penetapan harga yang sesuai. Di sisi lain, bagi konsumen, pemahaman terhadap elastisitas permintaan memberikan gambaran mengenai dampak perubahan harga dan ketersediaan barang terhadap pemenuhan kebutuhannya, sehingga mereka dapat mengelola konsumsi secara lebih rasional dan efisien (Prediansya, 2020).

2.1.4 Nilai Ekspor

Nilai total ekspor adalah hasil dari penjualan barang di dalam dan luar negeri (Rianda, 2020). Ekspor merupakan salah satu jenis aktivitas perdagangan internasional. Perubahan nilai ekspor dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Tyas, 2022). Ekspor dapat membantu negara dalam memperoleh pendapatan, karena tujuan ekspor adalah untuk menjual barang yang dimiliki Indonesia ke negara lain, agar negara dapat menerima pembayaran dalam mata uang asing, sehingga dapat meningkatkan cadangan devisa Indonesia (Laila, 2024).

2.1.5 Harga

Harga, yang berfungsi sebagai nilai tukar untuk barang atau jasa, adalah jumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa tersebut (Puspita & Yulianto, 2015). Satu-satunya komponen bauran pemasaran yang langsung menghasilkan uang untuk bisnis adalah harga (Saragih & Harga, 2015). Dalam aktivitas transaksi yang menetapkan nilai suatu produk di pasar, uang umumnya digunakan sebagai alat ukur standar. Jumlah uang yang dibayarkan tersebut merepresentasikan harga dari barang atau jasa yang dimaksud. Sejumlah uang ditukar dengan barang atau jasa saat orang membelinya sebagai pembayaran atas barang yang mereka dapatkan (Purwanto et al., 2021).

Harga internasional adalah titik keseimbangan antara jumlah ekspor yang ditawarkan dan permintaan impor suatu komoditas di pasar global. Apabila permintaan impor dan penawaran ekspor mengalami peningkatan, maka stabilitas harga komoditas di pasar domestik akan tetap terjaga, sementara selisih antara harga internasional dan domestik akan semakin melebar (Nainggolan et al., 2021). Apabila produksi kopi Indonesia bertambah, volume ekspor kopi Indonesia juga akan meningkat dikarenakan peningkatan penawaran, dan juga sebaliknya. Kenaikan volume ekspor kopi ini akan berdampak pada peningkatan nilai ekspor komoditas kopi tersebut (Maulani & Wahyuningsih, 2021). Menurut Lipsey (1995) dalam Noviantoro et al (2017) Jumlah permintaan suatu komoditas cenderung menurun seiring dengan kenaikan harga komoditas tersebut, dengan asumsi *ceteris paribus*.

2.1.6 Kurs

Nilai mata uang domestik ketika dikonversi ke mata uang asing adalah definisi lain dari nilai tukar, yang merupakan harga satu unit mata uang asing yang direpresentasikan dalam mata uang domestik atau sebaliknya (Suseno, 2004). Indonesia memiliki sistem nilai tukar mengambang, yang berarti bahwa mekanisme pasar secara umum menentukan nilai tukar mata uang. Akibatnya, dinamika penawaran dan permintaan di pasar valuta asing memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Secara umum, transaksi yang membutuhkan mata uang atau peningkatan permintaan spekulatif untuk uang adalah yang mendorong

permintaan mata uang (Cita, 2008). Peningkatan permintaan mata uang asing sebagai metode pembayaran internasional atau penurunan kinerja ekonomi negara dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah. Pada tingkat tertentu, nilai tukar yang lebih kuat mengindikasikan kinerja pasar uang yang lebih baik. Namun, jika nilai tukar menurun relatif terhadap mata uang lain, hal ini dapat mengakibatkan suku bunga yang lebih tinggi dan biaya impor yang lebih besar; sebaliknya, nilai tukar yang menurun dapat mendorong lebih banyak ekspor (Laila, 2024).

2.2 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Berikut daftar tinjauan empiris pada penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
1	Eko Purwanto, Erfit, Candra Mustika/Analisi s Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang Periode 2000-2017/2021	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jepang, produksi kopi indonesia , harga kopi dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar periode 2000-	Produksi kopi, harga kopi dunia, dan nilai tukar/ Analisis regresi berganda	Hasil regresi diketahui bahwa harga, kurs, dan produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
		2017 , serta untuk menganalisa pengaruh produksi kopi Indonesia , harga kopi dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang periode 2000-2017.		
2	Suhela Putri Nasution, Abdurrozzaq Hasibuan/ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Jepang/2023	Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar Jepang	Gross domestic product, harga kopi dunia, harga kopi jepang, kurs, produksi kopi Indonesia/ Regresi linear berganda	Ekspor kopi Indonesia ke Jepang secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan oleh PDB Jepang, harga kopi dunia, harga kopi Jepang, dan produksi kopi Indonesia. Ada pengaruh yang sedikit atau tidak

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
				signifikan dari variabel kurs.
3	Cindia Novariana, Muchtolifah, Sishadiyati/ Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Ke Jepang/2021	Menganalisis seberapa besar nilai daya saing yang dimiliki komoditas biji kopi Indonesia serta faktor- faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.	Daya saing komoditas biji kopi Indonesia, pengaruh produksi biji kopi, harga biji kopi dunia, kurs rupiah terhadap dollar, dan volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang/ Metode Revealed Comparative Advantage (RCA) digunakan untuk menganalisis daya saing biji kopi serta Analisis Regresi Linier Berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS)	Hasil dari penelitian ditemukan bahwa selama periode 2008-2019 nilai RCA biji kopi Indonesia memiliki daya saing yang kuat karena memiliki nilai lebih dari 1; produksi biji kopi secara parsial tidak mempengaruhi volume ekspor biji kopi sedangkan kurs dan harga internasional kopi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
			digunakan untuk menganalisis pengaruh dari produksi biji kopi, kurs dan harga internasional kopi terhadap volume ekspor biji kopi ke Jepang.	
4	Lailatul Rahmi, Dian Hafizah/ Determinan Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Perubahan Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Tahun 2008-2022/2023	Melakukan analisis pengaruh jumlah produksi kopi di Indonesia, luas lahan kopi Indonesia, variabel perubahan rupiah dan tingkat inflasi terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Malaysia selama kurun waktu 2008 sampai 2022.	Volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, jumlah produksi dan luas lahan kopi Indonesia, perubahan rupiah terhadap dollar Amerika (kurs), dan inflas/Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil diperoleh bahwa secara parsial nilai perubahan mata uang Indonesia secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tahun 2008-2022 Secara simultan produksi kopi Indonesia, luas lahan kopi Indonesia, nilai tukar rupiah, dan

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
				inflasi berpengaruh signifikan dan mampu menjelaskan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tahun 2008-2022 sebesar 48,8878%
5	Reyandi Desnky, Syaparuddin, Siti Aminah/ Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi/ 2018	Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto Amerika Serikat, produksi kopi indonesia, harga kopi internasional dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat	Nilai ekspor kopi Indonesia, harga kopi dunia, produk domestic bruto amerika, produksi kopi Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dollar/ Analisis regresi berganda	Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan nilai tukar Rupiah Indonesia memiliki dampak positif .Fluktuasi produksi kopi di Indonesia dan harga kopi internasional tidak berdampak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat .
6	Riska Dwi Maulani, Diah Wahyuningsih/	Penelitian ini bertujuan untuk	Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai	Variabel PDB riil berpengaruh terhadap

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
21	Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional/20	menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar, Harga Kopi Internasional dan produksi kopi terhadap nilai ekspor kopi Indonesia di enam negara (Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Italia, Malaysia, dan Inggris)	Tukar, harga Kopi Internasional dan produksi kopi terhadap nilai ekspor kopi/ Analisis data panel	berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia di enam negara tujuan. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia di enam negara tujuan harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia enam negara tujuan. Produksi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai bangsa Indonesia

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
				ekspor kopi di enam negara nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,9474. Artinya bahwa dari empat variabel independen yaitu PDB riil, nilai tukar, harga kopi internasional, dan produksi mampu menjelaskan variabel terikat yaitu nilai ekspor kopi Indonesia 94,74% dan sisanya 5,26% dijelaskan oleh variabel lain
7	Rahayu Widyantini/ Analysis of The Competitiveness of Indonesian Coffee in The Export Market/2019	This study aims to understand the competitiveness of Indonesian coffee in global market using the	The comparative advantage (competitiveness) of Indonesian coffee, The value of exports of Indonesian, The total export value of all	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks RCA Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 2,8. Nilai indeks RCA tersebut berada di atas

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
		Revealed Comparative Advantage (RCA) and the Diamond Porter's theory	Indonesian products, Total value of world coffee exports/ Revealed Comparative Advantage (RCA) and the Diamond Porter's theory	nilai 1, yang berarti Indonesia memiliki daya saing yang baik di pasar global. Berdasarkan analisis kualitatif ini, faktor internal menunjukkan bahwa Indonesia memiliki produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan empat negara pengekspor utama lainnya.
8	Rexsi Nopriyandi, Haryad/ Analisis Ekspor Kopi Indonesia/2017	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia	Harga kopi, PDB, nilai tukar, volume ekspor kopi/ Error Correction Model (ECM)	Hasil estimasi menemukan bahwa harga kopi, PDB Indonesia dan nilai tukar memiliki hubungan jangka pendek dan keseimbangan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi.

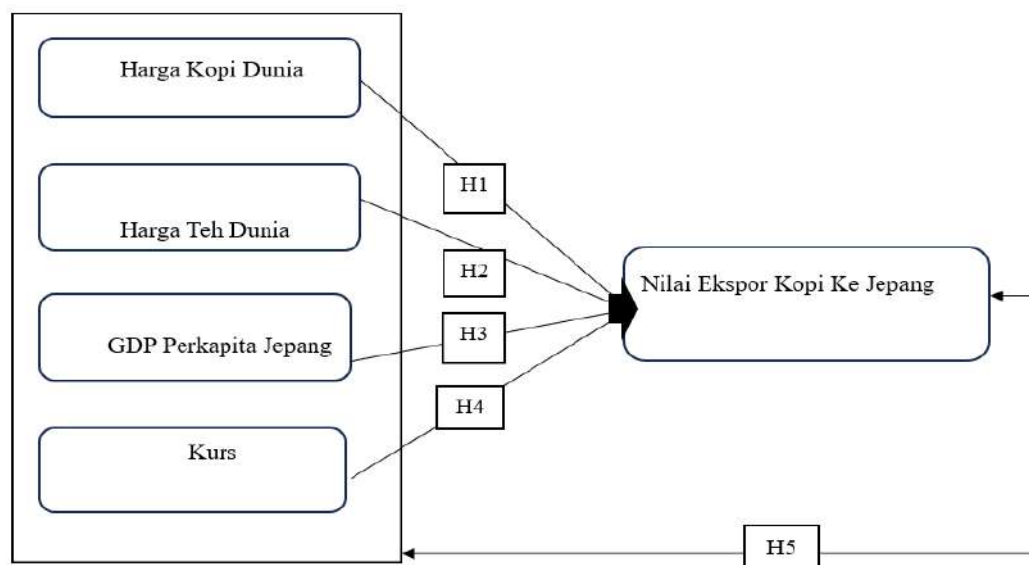
No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
				Berdasarkan estimasi jangka panjang variabel harga kopi, PDB dan nilai tukar tidak terlalu mempengaruhi volume ekspor kopi, sedangkan dalam jangka pendek ketiga variabel tersebut mempengaruhi volume ekspor kopi
9	Ayu Sitanini, Agus Susanto, Irene Kartika Eka Wijayanti/ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang/2020	Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang	Volume ekspor kopi, produksi kopi Indonesia, GDP perkapita jepang, jumlah penduduk jepang, konsumsi kopi jepang, nilai tukar rupiah, harga kopi dunia, harga teh dunia, inflasi Indonesia, perjanjian	Peningkatan jumlah penduduk Jepang, harga teh dunia, dan kebijakan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) dapat meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Sebaliknya, faktor

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
			kerjasama IJEPA/ Regresi linear berganda dengan pendekatan ECM	seperti konsumsi kopi di Jepang, harga kopi dunia, dan inflasi cenderung mengurangi volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Sementara itu, peningkatan produksi kopi, GDP Jepang, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi ke Jepang
10	Mutiara Sari Lubis, M. Syafii, Sukardi/ Analysis Of Factors Influencing Indonesian Coffee Export Volume Abroad/2023	The aim of this research is to analyze factors influencing Indonesian coffee export volume abroad	Indonesian coffe export volume, gross domestic product, exchange rate, coffee price, population/ The data analysis method in this research uses	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto riil telah terungkap. Volume ekspor kopi Indonesia ke luar negeri telah mengalami dampak yang

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
			panel data regression	signifikan dan menguntungkan. Nilai tukar memainkan peran kunci dalam mendorong volume ekspor kopi Indonesia ke pasar luar negeri. Harga menunjukkan tren penurunan. Hal ini telah memberikan dampak yang cukup besar pada volume ekspor kopi Indonesia secara internasional. Jumlah penduduk memberikan pengaruh yang menguntungkan dan signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia secara internasional.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengasumsikan bahwa harga kopi dan teh internasional, serta PDB per kapita dan nilai tukar mata uang Jepang, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Untuk menentukan aspek mana yang paling penting bagi nilai ekspor kopi Indonesia, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian sebelumnya, model kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Gulo (2002), hipotesis muncul dari tujuan awal penelitian, yaitu untuk memahami sesuatu yang dianggap benar pada tingkat tertentu. Proses ini dimulai dengan merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan, yang kemudian dijawab melalui pemikiran awal dan diuji kebenarannya melalui penelitian empiris (Sri, 2021). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa harga kopi dunia memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.
2. Diduga bahwa harga teh dunia memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.
3. Diduga bahwa GDP perkapita Jepang memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

4. Diduga bahwa kurs memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.
5. Diduga bahwa harga kopi dunia, harga teh dunia, GDP perkapita Jepang, dan kurs memiliki pengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Indonesia adalah fokus dari penelitian ini. Salah satu eksportir kopi terbesar di dunia adalah Indonesia. Kopi Indonesia adalah komoditas yang diteliti dalam studi ini. Nilai ekspor, harga kopi dan teh global, GDP per kapita Jepang, dan nilai tukar adalah objek penelitian dari studi data 1994-2023.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metodologi penelitian. Data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), *Macrotrends*, *The Fed* dan *Index Mundi*.

3.3 Batasan Variabel

Tabel 3.1 Batasan Variabel

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber Data
Nilai Ekspor Kopi	Ek	USD	BPS
Harga Kopi Dunia	Px	USD	Macrotrends
Harga Teh Dunia	Py	USD	Index Mundi
GDP Perkapita Jepang	Yj	USD	The Fed
Kurs	K	Rupiah	BPS

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Ekspor kopi

Nilai ekspor kopi adalah harga jual dari ekspor kopi tahun 1994 sampai 2023. Pada penelitian ini satuan data yang digunakan adalah USD.

2. Harga Kopi Dunia

Harga kopi adalah sejumlah uang yang dibayarkan saat membeli kopi di pasar dunia. Data yang digunakan bersumber dari data *Macrotrends* tahun 1994 sampai 2023. Selain itu satuan data yang digunakan pada variable kopi adalah USD.

3. Harga Teh Dunia

Harga teh adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk membeli teh di pasar internasional. Data yang digunakan bersumber dari *Index Mundi* tahun 1994 sampai tahun 2023. Satuan data yang digunakan dalam variable ini adalah USD.

4. GDP Perkapita Jepang

GDP perkapita jepang adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui Tingkat kesejahteraan negara jepang. Data GDP perkapita yang digunakan adalah dari tahun 1994 sampai tahun 2023 yang bersumber dari *Fred*. Satuan data yang digunakan adalah USD.

5. Kurs

Perbandingan nilai atau harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain disebut nilai tukar atau kurs. Dalam penelitian ini, kurs yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Data kurs yang dipakai berasal dari periode tahun 1994 hingga 2023 dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Satuan data yang digunakan adalah Rupiah.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS). Pada penelitian ini peneliti menggunakan data time series tahunan yang kemudian akan diolah menggunakan program Eviews 12. *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat yaitu nilai ekspor kopi dengan variabel bebas yaitu harga kopi dunia, harga teh dunia, GDP perkapita Jepang, dan kurs.

Penelitian ini menggunakan data deret waktu tahunan untuk penelitian ini, khususnya dari tahun 1994 hingga 2023, yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Nilai ekspor kopi, sebagai variabel dependen, dibandingkan dengan variabel independen harga kopi dunia, harga teh dunia, GDP per kapita Jepang, kurs dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) . Persamaan fungsi permintaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EK = F(Px, Py, Yj, K)$$

Model fungsi permintaan ekspor dalam studi ini memiliki bentuk sebagai berikut karena model regresi berganda yang digunakan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor independen dan variabel dependen memiliki batasan variabel:

$$Ek_t = \beta_0 + \beta_1 Px_1 + \beta_2 Py_2 + \beta_3 Yj_3 + \beta_4 K_4 + e_t$$

Keterangan :

Ek	= Nilai Ekspor Kopi
Px	= Harga Kopi Dunia
Py	= Harga Teh Dunia
Yj	= Pendapatan Perkapita (GDP Perkapita Jepang)
K	= Kurs
e_t	= Error term/galat
β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi

3.6 Prosedur Analisis Data

a. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang memiliki distribusi normal. Ada dua

metode untuk mendeteksi normalitas residual, yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera dengan melihat nilai *probability*. Residual terdistribusi secara normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (Widarjono, 2018). Pada metode ini juga dapat melihat hasil Jarque-Bera *Test* (J-B), jika nilai J-B tidak signifikan atau lebih kecil dari 2, maka data terdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Residual terdistribusi secara normal

Ha: Residual terdistribusi secara tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya terdapat hubungan linier diantara peubah bebas. Untuk deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara yaitu nilai R^2 , korelasi parsial antar keputusan independen $R > 0,5$, regresi Auxiliary, metode Klein, dan *Variance Inflation Factor* dan *tolerance*. Pada penelitian ini penulis menggunakan model *Variance Inflation Factors* (VIF) untuk melihat ada atau tidak multikolinieritas pada model (Widarjono, 2018). Kriteria pada uji multikolinieritas dengan metode VIF adalah sebagai berikut :

1. $VIF > 10$ = Kolinearitas tinggi.
2. $VIF 5-10$ = Kolinearitas sedang
3. $VIF 1-<$ = Kolinearitas rendah

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan kondisi di mana varians dari error term tidak sama untuk semua variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode formal berupa Uji Statistik Breusch-Pagan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam model. Apabila nilai *Obs*Rsquared* (*Chi-Square*) lebih kecil daripada nilai Chi-Tabel maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Widarjono, 2018). Model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ho: χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, maka terdapat heterokedastisitas dalam model

Ha: χ^2 hitung kurang dari χ^2 tabel, maka tidak terdapat heterokedastisitas dalam model

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah memasukkan variabel terikat pada variabel bebas pada periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena bias spesifikasi bentuk fungsi yang dipergunakan tidak tepat, adanya time lag, terdapat manipulasi data, dan ada data yang bersifat nonstasioneritas. Dampak dari adanya autokorelasi adalah bahwa estimasi OLS untuk koefisien regresi tetap tidak bias, namun kehilangan efisiensi karena variansnya menjadi lebih besar dan tidak lagi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Selain itu, estimasi varians koefisien regresi menjadi bias dan tidak konsisten, serta nilai R^2 cenderung terlampaui tinggi (*overestimated*) (Widarjono, 2018).

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi atau tidak penulis menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka tidak terdapat autokorelasi dalam model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ho: χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, maka terdapat autokorelasi dalam model

Ha: χ^2 hitung kurang dari χ^2 tabel, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model

3.8 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk

mengetahui apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018), maka diuji dengan menggunakan uji-t dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Uji-t untuk harga kopi dunia

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara harga kopi dunia terhadap ekspor kopi dari Indonesia ke Jepang

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara harga kopi dunia terhadap ekspor kopi dari Indonesia ke Jepang

b. Uji-t untuk harga teh

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh harga teh dunia terhadap ekspor kopi dari Indonesia ke Jepang

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara harga teh dunia terhadap ekspor kopi dari Indonesia ke Jepang

c. Uji-t untuk GDP perkapita Jepang

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh GDP Perkapita Jepang terhadap ekspor kopi dari Indonesia ke Jepang

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara GDP Perkapita Jepang terhadap ekspor kopi dari Indonesia ke Jepang

d. Uji-t untuk kurs

$H_0 : \beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh kurs terhadap ekspor kopi dari Indonesia ke Jepang

$H_a : \beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara kurs terhadap ekspor kopi dari Indonesia ke Jepang

2. Uji Bersama-sama (F-Statistik)

Uji-F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, Secara Bersama-sama harga kopi dunia, harga teh dunia, GDP perkapita Jepang, dan kurs tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.
2. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, Secara Bersama-sama harga kopi dunia, harga teh dunia, GDP perkapita Jepang, dan kurs berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

3. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi R^2 dalam regresi linier berganda menunjukkan seberapa efektif variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi (mendekati 1) menandakan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model kurang mampu menjelaskan variasi tersebut.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa.

1. Harga kopi dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang, menunjukkan bahwa kenaikan harga akan meningkatkan ekspor.
2. Harga teh dunia juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, dengan kenaikan harga teh yang menyebabkan peningkatan ekspor kopi sebagai barang substitusi.
3. GDP Perkapita Jepang berpengaruh positif dan tidak signifikan. Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan GDP Jepang akan mempengaruhi nilai ekspor kopi.
4. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kurs akan menurunkan nilai ekspor kopi.
5. Berdasarkan uji bersama-sama harga kopi dunia, harga teh dunia, GDP per kapita Jepang, dan kurs berpengaruh secara bersamaan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah Indonesia dan pelaku industri kopi lebih memperhatikan faktor harga kopi dunia dan harga teh dunia sebagai barang substitusi dalam merancang strategi ekspor kopi. Peningkatan kualitas produk kopi Indonesia, diversifikasi produk, serta pemanfaatan teknologi pertanian yang lebih modern dapat meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. Selain itu, meskipun kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan, kebijakan yang dapat menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan permintaan kopi Indonesia perlu diperkuat agar ekspor kopi tetap dapat tumbuh secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Cita, T. M. (2008). *UANG YANG BEREDAR TERHADAP PERUBAHAN IHSG*. April, 109–130.
- Aldi, F., Putro, D., Putri, L. A., & Prawira, G. (2024). *DAYA SAING DAN DETERMINAN EKSPOR KOPI INDONESIA DI JEPANG*. 12(1), 27–36.
- Bau, A. F., Kumaat, R. J., Niode, A. O., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sam, U., & Manado, R. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FLUKTUASI NILAI*. 16(03), 524–535.
- Budi, S. H. H. I. M. D. (2024). *The impact of fluctuations in coffee prices on demand in bener meriah district, aceh tengah*. 7.
- Burhansyah, R., Sayur, P., Di, O., Batu, K., Affecting, F., Adoption, T. H. E., Organic, O. F., Innovation, A., & Batu, I. N. (2014). Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. *Informatika Pertanian*, 23(2), 65–74.
- Damayanti, D. (2023). *Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2017-2020*. 6(1), 78–85.
- Dani, A. made i; S. (2021). *PENGARUH KURS DOLAR , HARGA TEH INTERNASIONAL , DAN GDP JAPAN TERHADAP NILAI EKSPOR TEH INDONESIA JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(1), 972–987.
- Daniar, A. I. (2024). *Pengaruh GDP Malaysia, Harga Kopi Dunia, Harga kopi Domestik, Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Tahun 2000-2022*. Vol 6 No 7.
- Desnky, R., Syaparuddin, ;, Siti, ;, Prodi, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. In *Industri dan Moneter* (Vol. 6, Issue 1).
- Dewi, R. M. (2018). *Analisis Ekspor Indonesia Ke Jepang*.
- Febianti, N. F. (2015). *PERMINTAAN DALAM EKONOMI MIKRO*. 6.
- Fernanda, Y. K. A. (2022). *ANALISIS EKSPOR KOMODITAS KOPI INDONESIA DI PASAR DUNIA*. 1–10.
- Ginting, A. M. (2013). *PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR INDONESIA The Influence of Exchange Rate on Indonesia ' s Exports*. 7(1), 1–18.

- Ginting Christian, kartiasih F. (2019). Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara ASEAN. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 16. N.
- Hafizah, D., & Rahmi, L. (2023). Determinant Factors Contributing To Changes in Indonesia Coffee Exports To Malaysia in 2008 -2022. *Journal of Integrated Agribusiness*, 5(2), 23–33. <https://doi.org/10.33019/jia.v5i2.4477>
- Iffah, L. K., Prof, U. I. N., Zuhri, K. H. S., Pradana, M. W., & Sofiah, U. (2025). *Implementasi Teori Keunggulan Komparatif dalam Kebijakan Perdagangan Indonesia : Studi Kasus Sektor Pertanian Kelapa Sawit*. 3(1), 29–36.
- Irene, W. kartika eka. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG FACTORS AFFECTING THE VOLUME OF INDONESIAN COFFEE* *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* *FACTORS AFFECTING THE VOLUME OF INDONESIAN COFFEE EXPORT*. February. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18724>
- L. Azhari Ridwan, R. A. B. N. (2023). *PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, HARGA KOPI INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI INDONESIA DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERIODE 2002-2021*. 11(2), 135–152. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p135-152>
- Listiana. (2021). *PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI INDONESIA*.
- Lubis, R. A., & Sari, N. (2022). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2004-2021*. 1(4).
- Lulu, K. (2024). *Analisis Dinamika Perdagangan Internasional (Teori Keunggulan Komperatif Dan Instrumen Kebijakan Dalam Konteks Global*. 10(8), 1–12.
- M. Laila, A. (2024). *Kurs , Nilai Ekspor , dan Cadangan Devisa di Indonesia (Tinjauan Empiris Tahun 2013 – 2022)*. 9(Februari), 102–114.
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021a). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional*. 14(1), 27–33.
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021b). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional*. *Pamator Journal*, 14(1), 27–33. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>
- Nadiyah Ananda, A., Sagita Azzahra, T., Susanti, W., & Wikansari, R. (2023). *ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA PADA PASAR INTERNASIONAL ANALYSIS OF THE COMPETITIVENESS OF INDONESIAN COFFEE EXPORTS IN THE INTERNATIONAL MARKET*. 7(1).
- Nainggolan, Z., Purba, M. L., & Sihotang, J. (2021). *Journal of Economics and HARGA INTERNASIONAL TERHADAP EKSPOR TEMBAKAU*. 02(02), 18–28.

- Nasution, S. P., & Hasibuan, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Jepang. *Fruitset Sains*, 11(4), 286–292.
- Novariani, C., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Ke Jepang. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 16. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.226>
- Noviana, F. (2015). KESEDERHANAAN WABICHA DALAM UPACARA MINUM TEH JEPANG. In *Jurnal Izumi* (Vol. 5, Issue 1).
- Noviantoro, B., Amzar, Y. V., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., & Jambi, U. (2017). *Pengaruh harga CPO , harga minyak mentah dunia , harga karet dunia dan kurs terhadap defisit neraca transaksi berjalan Indonesia*. 12(1), 31–40.
- Osaka, I. (2022). Laporan Analisis Intelijen Bisnis. *Indoensian Trade Promotion Center*, 1–43.
- Pindyck S Robert, R. L. D. (2012). *Mikroekonomi* (Sallama I Novieta (ed.); kedelapan). Penerbit Erlangga.
- Prediansya, M. A. W. (2020). PENGARUH PERUBAHAN HARGA PERMINTAAN TERHADAP KEBUTUHAN HANDSANITIZER AKIBAT TERJADINYA COVID-19 Mochamad Afan Wahyu Prediansya Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhamadiyah Sidoarjo Email : Muhammadafanwahyu@gmail.com. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–18. http://eprints.umsida.ac.id/7058/1/191020700096_Elastisitas_Permintaan.pdf
- Purwanto, E., Erfit, E., & Mustika, C. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.7842>
- Puspita, R., & Yulianto, E. (2015). *INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT (Studi pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2013)*. 27(1), 1–8.
- Ramadhani Ashari, S., Sudarusman, E., Utomo Prasetyo, T., Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, S., & -Indonesia, Y. (2020). Pengaruh PDRB, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Nilai Ekspor DI Yogyakarta Tahun 2015-2019. *Cakrawangsa Bisnis*, 1(1), 9–16. <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb>
- Revealed, D., Advantage, C., & Global, P. (2022). *DI NEGARA IMPORTIR UTAMA KOPI Competitiveness Analysis and Factors Affecting the Market Share of the Main Coffee Exporting Countries in the Main Coffee Importing Countries I PENDAHULUAN Pasokan kopi dunia sebagian besar Vietnam ton), Kolombia dengan tota*. 1–24.
- Rianda, C. N. (2020). *PENGARUH EKSPOR IMPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa*. 12(23), 165–173.
- Richard, L. (1995). *No Title*.
- Rosliana Lina. (2018). *OMOTENASHI : BUDAYA KERAMAHTAMAHAN DI*

JEPANG. 2(3).

- Salvatore, D. (2017). *Ekonomi Internasional* (Edisi 9). Salemba empat.
- Saragih, H., & Harga, P. (2015). *Analisis strategi penetapan harga dan pengaruhnya terhadap volume penjualan pada pt. nutricia indonesia sejahtera medan*. 1(2), 46–54.
- Sari, M. S., & Harahap, E. F. (2024). *Pengaruh Tingkat Produksi , Harga Teh , Inflasi dan*. 2.
- Semaoen, M. I. (2009). *An Analysis of the Coffee Export of Indonesia*. 12(1).
- Sitanini, A., Sutanto, A., & Wijayanti, I. K. E. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(3), 253.
<https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18724>
- Sri, M. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Suseno, S. I. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. 12.
- Syofya, H. (2023). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(8), 6050–6061. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i8.13407>
- Tanri, I. B. P., , Dina Perme Suci, A. F., & Kartika, I. (2024). *Analisis harga permintaan dan penawaran dalam keseimbangan pasar ubi ungu menggunakan grafik*. 02(02), 22–25.
- Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.85>
- Triyawan, A. (2016). *Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap GDP (Gross Domestic Product) Indonesia (Periode 2011-2016) Andi Triyawan*. 1–9.
- Tyas, H. P. (2022). *ANALISIS EKSPOR INDONESIA TAHUN 1990-2019*. 2(2), 37–52.
- Wahyu, T., Nurcahyaningih, I., Rahayu, A., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2022). *Pengaruh Harga Internasional Batubara , Harga Internasional Minyak Bumi dan Gross Domestic Product Per Capita Terhadap Permintaan Ekspor Batubara Indonesia Ke Jepang Tahun 2000-2020*. 1(4), 933–950.
- Wati, A. E., Puteri, I. F. F., Lazuardi, M. R., Maksum, M. A., & Taryana, V. Y. S. (2023). Pengaruh Perjanjian Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) Terhadap Pangsa Pasar Produk Indonesia Di Jepang. *Jurnal Economina*, 2(1), 1254–1265.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.280>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika* (kelima).

- Widiastutie, S., Kusuma, C. S. D., Pradhanawati, A., & Sardjono, M. A. (2022). Diplomasi Kopi Indonesia di Kancanah Dunia. *Indonesian Perspective*, 7(2), 180–204. <https://doi.org/10.14710/ip.v7i2.50778>
- Yulianto, E. (2014). *TERHADAP VOLUME EKSPOR TEH INDONESIA (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014)*. 40(2), 24–31.
- Z. Vadilla, C. A. (2021). *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)* (R. R. Rerung (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.